

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 109 PADA BADAN AMIL ZAKAT DAERAH KABUPATEN DEMAK

A. Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109

Akuntansi merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan oleh semua organisasi, baik organisasi bisnis maupun yang bersifat nirlaba. Dengan diterapkannya akuntansi yang baik, maka organisasi dapat dikatakan telah melaksanakan akuntabilitas dan transparansi yang baik. Karena dengan akuntansi, organisasi dapat mengetahui kinerja keuangannya dengan disusun laporan keuangan. Terlebih lagi jika laporan keuangan yang telah dibuat itu dipublikasikan secara luas.

Standar akuntansi zakat merupakan pedoman yang mengatur tentang Kewajiban melaksanakan akuntabilitas dan transparansi bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) juga dituntut oleh peraturan perundang-undangan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, serta keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Bahkan agar sebuah Organisasi Pengelola Zakat dapat dikukuhkan oleh pemerintah, salah satu syaratnya adalah harus memiliki pembukuan yang baik.

Islam pun telah mengatur masalah ini. Hal ini tercermin dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282. Dalam surat Al-Baqarah tersebut adanya perintah dari Allah kepada kita untuk menjaga keadilan dan kebenaran di dalam melakukan setiap transaksi. Lebih dalam perintah ini menekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (accountability) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil. Untuk mewujudkan sasaran ini maka suatu transaksi diperlukan saksi.¹

Tugas pokok Organisasi Pengelola Zakat yaitu mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan yang sesuai dengan ketentuan agama, maka peranan akuntansi sangat berkaitan dengan proses pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan serta pembuatan laporan keuangan oleh lembaga amil zakat dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada masyarakat umum, khususnya pada para muzaki yang telah menyalurkan dananya dan percaya pada lembaga amil zakat. Adapun jenis laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109, sebagai berikut:

1. Laporan Neraca/Posisi Keuangan.
2. Laporan Perubahan Dana.
3. Laporan perubahan aset kelolaan
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan atas Laporan keuangan.²

¹Muhammad, Pengantar Akuntansi Syariah, Jakarta: Salemba Empat, 2005, hal. 169

²Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 109, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008.

Tujuan Laporan Neraca/Posisi Keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan saldo dana serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam Laporan Posisi Keuangan yang digunakan bersama pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya. Laporan Posisi Keuangan mencakup struktur Organisasi Pengelola Zakat secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, kewajiban dan saldo dana.

Tujuan utama Laporan Perubahan dana adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat saldo dana.
- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam pelaporan perubahan dana dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja Organisasi Pengelola Zakat dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, kesinambungan Organisasi Pengelola Zakat dalam memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab serta kinerja manajemen Organisasi Pengelola Zakat.

Tujuan utama Laporan Arus Kas adalah menyediakan dasar untuk para pengguna laporan keuangan dalam menilai kemampuan Organisasi Pengelola Zakat dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan Kebutuhan Organisasi

Pengelola Zakat untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan Arus Kas mencakup struktur Organisasi Pengelola Zakat secara keseluruhan dan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Tujuan Catatan atas Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi para pengguna laporan mengenai gambaran umum organisasi Pengelola Zakat, ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, penjelasan atas pos-pos yang dianggap penting yang terdapat dalam setiap komponen laporan keuangan, rasio-rasio keuangan, dan pengungkapan hal-hal penting lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh Organisasi Pengelola Zakat harus menyesuaikan dengan standar yang ada yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. Sebuah organisasi pengelola zakat harus membuat laporan keuangan yang baik dan benar, sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu:

- 1) Prinsip pertanggung jawaban atau akuntabilitas.
- 2) Prinsip keadilan.
- 3) Prinsip kebenaran.

B. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109

Penerapan Akuntansi Zakat pada lembaga amil zakat diseluruh Indonesia ini akan mendorong Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak untuk berusaha lebih baik dalam mencatat laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan tersebut para *muzaki* dapat memperoleh informasi dan yang terpenting adalah mereka percaya bahwa dana yang disalurkan pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak tidak disalahgunakan. Oleh karena itu laporan keuangan yang digunakan adalah akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No. 109, yaitu akuntansi zakat bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah.³Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak yaitu laporan yang sederhana, yang menyajikan saldo dana, penggunaan dana, dan daftar *muzaki*. Sehingga banyak sumber-sumber dana yang tidak diketahui, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan dana.

³Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK no. 109, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008

**LAPORAN KEUANGAN
BAZDA KABUPATEN DEMAK
KEADAAN 31 AGUSTUS 2013**

N O	URAIAN	MASUK	KELUAR
1	2	3	4
1	Saldo per 31 Juli 2013	Rp. 2.341.363.794	
2	Setoran zakat profesi	Rp. 29.126.001	
	*Bank Jateng Rp. 27.583.626		
	*BKK Dempet Rp 917.375		
	*BPR BKK Demak Kota Rp 625.000		
3	Setoran infaq dan shadaqah	Rp. 114.939.400	
	*Bank Jateng Rp. 86.003.400		
	*BKK Dempet Rp. 14.630.000		
	*BPR BKK Demak Kota Rp. 14.306.000		
	Kas infaq	Rp. 7.500.000	
4	Pentasyarufan ZIS untuk korban kebakaran di Desa Jamus a.n. Wahyu Dan Sahid Rohmat		Rp. 1.000.000
5	Pentasyarufan ZIS untuk korban kebakaran di Desa Wonosekar Kec. Karangawen		Rp. 500.000
6	Pentasyarufan ZIS untuk anak yatim, kerjasama dengan Jami'yyah Hububur Rosul Kalitekuk.		Rp. 3.000.000
7	Pentasyarufan ZIS untuk anak yatim fakir kerjasama dengan PAC GP Ansor Demak		Rp. 5.000.000
8	Pentasyarufan ZIS untuk santuana anak yatim bekerjasama dengan Yayasan Ponpes Rahmatul Ummah Tlogodow Wonosalam		Rp. 2.500.000
9	Pentasyarufan ZIS unyuk pengajian umum dan santunan yatim kerjasama dengan NU Jali		Rp. 1.500.000
10	Pentasyarufan ZIS untuk santunan anak yatim fakir kerjasama dengan Ikatan Remaja Mushola Kandanglor Trimulyo Guntur		Rp. 1.500.000
11	Pentasyarufan ZIS berupa 10 buah kursi roda kerjasama dengan DINSOSNAKERTRANS		Rp. 9.000.000
12	Pentasyarufan zakat fitrah oleh Kesra tgl. 1/8/2013		Rp. 10.404.500
13	Pentasyarufan ZIS untuk korban kebakaran rumah di Desa Karangawen a.n. Sunarto dan Jupri @ Rp. 500.000		Rp. 1.000.000
14	Pentasyarufan ZIS untuk korban kebakaran rumah di Desa Kembangarum a.n. Sudarno dan Mintono @ Rp. 500.000		Rp. 1.000.000
15	Pentasyarufan ZIS untuk korban kebakaran di Desa Brambang a.n. Khasan Anwar bin Rohmat		Rp. 500.000
16	Pentasyarufan ZIS untuk 10 korban kebakaran rumah di Desa Banyumeneng Mranggen @ Rp. 500.000		Rp. 10.000.000
	Jasa Bank		Rp. 1.180.747
	Pajak dan administrasi		Rp. 4.462.939
	Pemindahan bukuan pajak admistrasi	Rp. 5.883.763	
	Pemindahan bukuan bunga.	Rp. 894.588	
	Jumlah	Rp. 2.499.707.474	Rp. 47.548.186
	Saldo akhir		Rp. 2.452.159.288

SALDO AKHIR SEBESAR : Rp. 2.452.159.288

Terdiri dari:

*Saldo Bank Jateng : Rp. 1.439.029.444

*Saldo Tabungan BPR BKK Demak Kota : Rp. 479.236.144

*Saldo Tabungan BKK Dempet : Rp. 533.593.700

Sumber : laporan keuangan BAZDA Kab. Demak Bulan Agustus 2013

Bentuk laporan keuangan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109

1. Laporan Neraca

Laporan Neraca
Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak
Per 31 Agustus 2013

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
<i>Aset lancar</i>		<i>Kewajiban jangka pendek</i>	0
Kas dan setara kas	2.451.859.288	Pajak dan administrasi	1.180.747
Instrument keuangan	0	Pemindahan bukuan bunga	4.462.939
Piutang	0	<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
<i>Aset tidak lancar</i>		Imbaln kerja jangka panjang	0
Aset tetap	0		
Akumulasi penyusutan	0	Jumlah kewajiban	5.643.686
		Saldo Dana	
		Dana ZIS	2.439.437.278
		Dana amil	0
		Dana non halal	6.778.324
		Jumlah Dana	2.446.215.602
Jumlah Aset	2.451.859.228	Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana	2.451.859.288

a. Akuntansi Aset

1) Dasar Pencatatan Aset

Aset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Dalam penyajiannya dineraca, aset dikelompokkan ke dalam aktiva

lancar dan aktiva tidak lancar. Saldo normal dari aset adalah debet.⁴

2) Kas dan Setara Kas

Pencatatan kas masuk pada akun kas dan setara kas dilakukan pada saat terjadinya penerimaan. Pencatatan kas keluar dilakukan pada saat terjadi pengeluaran. Sedangkan pencatatan saldo kas dan setara kas disesuaikan dengan fisik kas dan setara kas pertanggal laporan. Satu rekening bank, meskipun dikhususkan untuk dana tertentu, tidak menutup kemungkinan menerima dana lainnya. Oleh karena itu, pencatatan satu rekening bank bias dilakukan pada beberapa dana sekaligus.⁵

Kewajiban disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo. Dalam penyajiannya, dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Saldo normal kewajiban adalah kredit.⁶

3) Dasar Pencatatan Saldo Dana

Saldo dana bersaldo normal kredit. Akun ini akan bertambah dengan adanya transaksi yang mengkreditnya dan berkurang dengan adanya transaksi yang mendebet.

Dalam pelaporan keuangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak tidak mengklasifikasikan

⁴ Hertanto Widodo et al. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung: Institut Manajemen Zakat, 2001, hal. 52

⁵ Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat, *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Forum Zakat, hal.34

⁶ Hertanto Widodo et al. op.cit.

antara Dana zakat, Dana infak/sedekah, Dana Non halal dan Dana Amil.

2. Laporan Perubahan Dana

**Laporan Perubahan Dana
DANA ZIS
Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak
Untuk periode yang berakhir 31 Agustus 2013**

Keterangan	Rp
Penerimaan Dana ZIS	
Penerimaan dari muzaki	
Muzaki Entitas dan Individual	143.765.401
Penerimaan lainnya	6.778.324
Hasil penempatan dana zakat	0
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	150.543.725
Bagian Amil atas penerimaan Dana Zakat	0
Jumlah penerimaan Dana Zakat setelah Bagian Amil	150.543.725
Penyaluran	41.904.500
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	(41.904.500)
Biaya	
Biaya pajak dan administrasi	1.180.747
Biaya pemindahan bukuan bunga	4.462.939
Jumlah Biaya	(5.642.686)
SURPLUS/(DEFISIT)	10.299.539
Saldo Awal	2.348.863.749
Saldo Akhir	2.451.859.288

Laporan perubahan dana adalah laporan yang menyajikan penerimaan dan penyaluran/penggunaan dana pada suatu periode tertentu. Laporan perubahan dana menyajikan setiap jenis dana yang memiliki karakteristik tertentu sehingga harus disajikan sebagai suatu dana tersendiri. Laporan perubahan dana mencakup penerimaan, penyaluran/penggunaan, surplus defisit, saldo awal dan saldo akhir masing-masing dana serta jumlah saldo akhir keseluruhan.

3. Laporan Arus kas

Laporan Arus Kas Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak Untuk periode yang berakhir 31 Agustus 2013

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Penerimaan Dana Zakat	29.126.001
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	122.139.400
Penyaluran ZIS untuk korban kebakaran di Desa Jamus	(1.000.000)
Penyaluran ZIS untuk korban kebakaran di Desa Wonosekar	(500.000)
Pengeluaran ZIS untuk santunan anak yatim kerjasama dengan jammi'yahHububur Rosul	(3.000.000)
Penyaluran ZIS untuk santunan anak yatim kerjasam dengan PAC GP Ansor Demak	(5.000.000)
Penyaluran ZIS untuk santunan anak yatim bekerjasama dengan yayasan ponpes Rahmatul Ummah Tlogodowo Wonosalam	(2.500.000)
Penyaluran ZIS untuk Pengajian umum dan santunan anak yatim Kerjasama dengan NU Jali	(1.500.000)
Penyaluran ZIS untuk santunan anak yatim fakir kerjasama dengan Ikatan Remaja Mushola kandang lor	(1.500.000)
Penyaluran ZIS berupa 10 buah kursi roda kerjasama dengan DINSOSNAKERTRANS	(9.000.000)
Penyaluran Dana Zakat Fitraholeh kesra	(10.404.500)
Penyaluran ZIS untuk korban kebakaran di Desa Karangawen	(1.000.000)
Penyaluran ZIS untuk korban kebakaran di Desa Kembang	(1.000.000)
Penyaluran ZIS untuk korban kebakaran di Desa Brambang	(500.000)
Penyaluran ZIS untuk korban kebakaran di DesaBanyu Meneng	(5.000.000)
Pajak dan administrasi	(1.180.747)
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	108.180.208
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Penjualan Aktiva tetap	0
Penerimaan Jasa Bank	5.883.736
Pembelian aktiva tetap	0
Pemindahan bukuan pajak administrasi	894.588
Pemindah bukuan bunga	(4.462.939)
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	2.315.385
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Pinjaman modal kerja	0
Pembayaran pinjaman modal kerja	0
<i>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan</i>	0
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	110.495.593
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>2.341.363.749</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	2.451.859.288
DATA TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS NON-KAS	
Penerimaan zakat dalam bentuk emas	0
Penerimaan dana kemanusiaan dalam bentuk pakaian bekas	0
<i>Jumlah Aktiva Non Kas</i>	0

Laporan arus kas harus melaporkan kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- a. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama sumber dana dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
 - 1) Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membiayai program-programnya tanpa mengandalkan pada sumber dana dari luar aktivitas operasi.
 - 2) Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama sumber dana organisasi. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi saldo dana.
- b. Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktivitas jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas.
- c. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi saldo dana dan pinjaman.

4. Laporan Perubahan Aset kelolaan

Laporan perubahan aset kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untung masing-masing jenis dana selama suatu periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Unsur-unsur catatan atas laporan keuangan, adalah:

- a. Gambaran umum organisasi
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.